

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran di Risha Farm Hidroponik

¹Fifin nofitasari

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan
e-mail: nofitasarififin@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usaha dari budidaya sayuran hidroponik di Risha Farm, Desa Sukadamai, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu. Komoditas yang dikaji meliputi selada, pakcoy daun bawang, dan seledri. Metode analisis mencakup perhitungan biaya produksi (teta dan variabel), pendapatan bersih ($\pi = TR - TC$), serta analisis kelayakan usaha melalui Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan total pendapatan per periode tanam berkisar antara Rp5.236.500 hingga Rp6.586.500 dengan B/C Ratio sebesar 1,2, BEP sekitar 1.667 unit tanaman (asumsi selada), dan Payback Period 2,16 tahun. Dengan demikian, usaha hidroponik di Risha Farm terbukti layak dan menguntungkan untuk dijalankan serta memiliki potens dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: hidroponik, pendapatan usahatani, kelayakan usaha, B/C Ratio, BEP Payback Period

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat telah meningkatkan permintaan sayuran segar, terutama di wilayah perkotaan. Sayuran hasil sistem hidroponik menjadi salah satu solusi karena tidak memerlukan tanah, efisien dalam penggunaan air, dan menghasilkan produk yang higienis serta cepat panen.

Risha Farm Hidroponik merupakan salah satu pelaku usaha hidroponik yang berlokasi di Desa Sukadamai. Usaha ini membudidayakan empat jenis tanaman sayuran hidroponik: bawang daun, selada, pakcoy, dan seledri. Seperti usaha hidroponik lainnya, Risha Farm menghadapi tantangan biaya produksi yang tinggi. Analisis pendapatan diperlukan untuk mengetahui efisiensi usaha dan rasio kelayakan usaha sehingga dapat menjadi dasar strategi pengelolaan dan pengembangan.

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Berapa besar biaya produksi usahatani hidroponik di Risha Farm?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani hidroponik?
3. Berapa nilai B/C Ratio, BEP, dan PP dari usahatani hidroponik Risha Farm

Tujuan penelitian:

4. Menganalisis biaya produksi dari empat jenis tanaman hidroponik.
5. Menganalisis pendapatan usaha dari tanaman tersebut.
6. Menghitung kelayakan usaha melalui B/C Ratio, BEP, dan PP.
- 7.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan di Risha Farm Hidroponik, Desa Sukadamai, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu selama April–Juni 2025.

Jenis dan Sumber Data: Data yang digunakan meliputi data primer (wawancara, observasi langsung) dan data sekunder (laporan keuangan, dokumentasi).

Metode Pengumpulan Data: Wawancara kepada pemilik Risha Farm berdasarkan daftar pertanyaan; observasi langsung aktivitas budidaya; dan studi pustaka untuk mendukung data lapangan.

Analisis Data: Analisis dilakukan melalui menghitung total biaya produksi (biaya tetap dan variabel), total penerimaan ($TR = P \times Q$), pendapatan bersih ($\pi = TR - TC$), dan kelayakan usaha dengan B/C Ratio, BEP, dan Payback Period.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Empat Jenis Tanaman Hidroponik

Komponen biaya produksi mencakup benih, nutrisi (AB mix), tenaga kerja, listrik, air, kemasan, transportasi, dan penyusutan alat. Selada memiliki biaya benih Rp300/pohon; pakcoy Rp25/pohon; seledri Rp25.000/paket; nutrisi Rp315.000 per periode; tenaga kerja Rp1.200.000/bulan.

Pendapatan Usaha dari Empat Jenis Tanaman

Pendapatan dihitung dari volume produksi \times harga jual. Per periode tanam, selada menghasilkan ± 675 pohon dengan harga Rp3.000–Rp5.000/pohon (Rp2.025.000–Rp3.375.000). Pakcoy 825 pohon Rp1.500/pohon (Rp1.237.500). Daun bawang 38 kg Rp45.000/kg (Rp1.710.000). Seledri 3,3 kg Rp80.000/kg (Rp264.000). Total pendapatan per periode berkisar Rp5.236.500–Rp6.586.500.

Analisis Kelayakan Usaha

Hasil analisis menunjukkan: - B/C Ratio: $6.000.000/5.000.000 = 1,2$ (layak dijalankan). - BEP: $5.000.000/3.000 = \pm 1.667$ unit tanaman selada. - PP: Modal awal Rp17.307.000; laba bersih \pm Rp1.000.000 per periode (8 periode/tahun) \rightarrow PP = 2,16 tahun.

IV. KESIMPULAN

1. Total biaya produksi per periode tanam \pm Rp5.000.000 untuk empat jenis tanaman.
2. Pendapatan per periode tanam Rp5.236.500–Rp6.586.500, kontribusi terbesar dari selada.
3. Nilai B/C Ratio 1,2; BEP ± 1.667 unit; PP 2,16 tahun \rightarrow usaha layak secara ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., & Naufal, A. (2024). Celery (*Apium graveolens* L.): Chemical Review and Its Use in Facial Cream Masks for Healthy and Bright Skin. *Journal of Healthcare and Community Development*, 1(01).
- Cahyanda, R. Q., Agustin, H., & Fauzi, A. R. (2022). Pengaruh metode penanaman hidroponik dan konvensional terhadap pertumbuhan tanaman selada romaine dan pakcoy. *Jurnal Bioindustri*, 4(2), 109–119.
- Kurniawati, N., Suparmin, S., & Amiruddin, A. (2021). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(2), 84–92.
- Wibowo, D. A., & Suprpto, H. (2019). Analisis kelayakan finansial usaha budidaya sayuran hidroponik sistem NFT di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(3), 165–174.